

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Film dokumenter "*Tiyang Sae*" dirancang dengan pendekatan observasional untuk menyampaikan pesan moral dan sosial mengenai pentingnya kepedulian terhadap sesama di ruang publik, khususnya jalan raya. Proses pembuatan ini bermula dari keresahan sosial terkait maraknya kekerasan jalanan di Yogyakarta dan menyoroti pada figur Momo Wikan, seorang mantan pelaku dunia gelap yang kini aktif sebagai relawan jalanan. Penulis berperan sebagai penulis naskah yang bertanggung jawab menyusun struktur cerita dengan mengaplikasikan teori naratif Tzvetan Todorov, yang mencakup tahapan keseimbangan awal, gangguan, kesadaran akan gangguan, upaya perbaikan, hingga terbentuknya keseimbangan baru. Penerapan teori tersebut berhasil diterapkan dalam menyusun alur cerita yang menyentuh dan mampu membangkitkan emosi penonton, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Narasi dalam film dibangun berdasarkan wawancara langsung dengan narasumber utama dan pendukung, serta melalui pengamatan terhadap realitas lapangan yang terjadi.

Melalui dokumenter ini, penulis tidak hanya menghadirkan kisah inspiratif, tetapi juga menyuguhkan struktur cerita yang kuat, serta pendekatan sinematik yang dapat membangun kedekatan emosional dengan penonton. Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan narasi dokumenter yang berfokus pada isu-isu sosial serta mendorong tumbuhnya empati dan aksi nyata di tengah masyarakat.

5.2. Saran

5.2.1 Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan proses penciptaan karya film dokumenter "*Tiyang Sae*", terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan agar peneliti berikutnya dapat mengembangkan pendekatan visual dan sinematik secara lebih mendalam, khususnya dalam pemanfaatan simbol visual, warna, dan komposisi gambar guna memperkuat penyampaian pesan sosial dalam film dokumenter. Kedua, pendekatan teoritis yang digunakan dalam perancangan narasi juga dapat diperluas, tidak hanya berfokus pada teori naratif milik Tzvetan Todorov, namun juga menggunakan teori lainnya agar analisis naratif menjadi lebih kaya dan variatif. Selanjutnya, penelitian mendatang dapat melakukan komparasi dengan dokumenter bertema sosial lainnya untuk menilai efektivitas penyusunan naratif dalam membangkitkan kesadaran penonton serta pemahaman penonton terhadap isu-isu kemanusiaan. Pendekatan dokumenter observasional juga layak untuk dieksplorasi agar data dari observasi yang didapatkan lebih banyak guna memperkaya cerita dalam memproduksi film dokumenter. Terakhir, saran penting lainnya adalah perlunya analisis mengenai dampak film terhadap audiens, guna mengetahui sejauh mana dokumenter semacam ini dapat memengaruhi opini publik dan mendorong keterlibatan sosial secara nyata.